

MENGENAL SEJARAH KERAJAAN ISLAM UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Hesti Hopipah Aliyani

Universitas Pendidikan Indonesia

Yulia Nuraeni Pebriani

Universitas Pendidikan Indonesia

Deti Rostika

Universitas Pendidikan Indonesia

Ranu Sudarmansyah

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: *yulianuraeni@upi.edu

Abstract. *This article discusses the importance of including the history of the Islamic kingdom into the elementary school curriculum as an effort to shape students' character. The history of the Islamic kingdom has a central role in shaping identity and positive values in the younger generation. By deepening students' understanding of the heyday of the Islamic kingdom, they can develop a sense of pride in their cultural heritage, which becomes a strong basis for forming characters with high traditional values. In addition, this article highlights ethical and moral values that can be drawn from the history of Islamic empires, such as justice and tolerance, to inspire students to develop responsible character. This approach also opens up opportunities to integrate the values of diversity in the curriculum, enriching students' understanding of tolerance and teaching them to appreciate differences. Thus, including the history of the Islamic kingdom in the elementary school curriculum not only helps build a strong cultural foundation, but also shapes students' characters who have integrity, responsibility, and have a deep understanding of Islamic history and values.*

Keywords: *History of the Islamic kingdom, Student Character, Elementary School*

Abstrak. Artikel ini membahas pentingnya memasukkan sejarah kerajaan Islam ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Sejarah kerajaan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk identitas dan nilai-nilai positif pada generasi muda. Dengan memperdalam pemahaman siswa terhadap masa kejayaan kerajaan Islam, mereka dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, yang menjadi dasar kuat dalam membentuk karakter dengan nilai tradisional yang tinggi. Selain itu, artikel ini menyoroti nilai-nilai etika dan moral yang dapat diambil dari sejarah kerajaan Islam, seperti keadilan dan toleransi, untuk menginspirasi siswa dalam mengembangkan karakter yang bertanggung jawab. Pendekatan ini juga membuka peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum, memperkaya pemahaman siswa tentang toleransi dan mengajarkan mereka untuk menghargai

perbedaan. Dengan demikian, memasukkan sejarah kerajaan Islam dalam kurikulum sekolah dasar tidak hanya membantu membangun pondasi budaya yang kuat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Sejarah kerajaan islam, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Pengenalan terhadap sejarah kerajaan Islam merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Sejarah kerajaan Islam tidak hanya sekadar kumpulan fakta-fakta masa lalu, tetapi juga merupakan warisan peradaban yang kaya, penuh nilai, dan memiliki dampak signifikan pada perkembangan manusia. Melalui pemahaman terhadap sejarah ini, diharapkan siswa dapat meresapi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang telah membentuk kehidupan masyarakat pada masa itu.

Kerajaan Islam merupakan contoh kejayaan peradaban yang mencakup keberagaman etnis, budaya, dan agama. Pada masa kejayaannya, kerajaan-kerajaan ini tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni, tetapi juga menunjukkan toleransi terhadap perbedaan. Pembelajaran tentang kerajaan Islam dapat menjadi sarana efektif untuk membangun sikap saling menghargai, bekerjasama, dan menghormati keberagaman di antara siswa. Sebagai bagian dari sejarah dunia, kerajaan Islam juga memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, matematika, astronomi, dan kedokteran. Memahami prestasi ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, serta menanamkan rasa bangga terhadap warisan intelektual yang dimiliki oleh peradaban Islam.

Pemahaman terhadap sejarah kerajaan Islam tidak hanya bermanfaat untuk memahami akar budaya dan peradaban, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai moral dan etika yang mendasari kehidupan masyarakat pada masa itu dapat diterapkan dalam konteks modern. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat menggali hikmah dan pelajaran dari keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh kerajaan Islam.

Sejarah kerajaan Islam juga mengajarkan tentang kepemimpinan yang adil, kebijakan inklusif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep-konsep ini dapat menjadi landasan untuk membangun karakter kepemimpinan di kalangan siswa, memotivasi mereka untuk menjadi pemimpin yang berintegritas, bijaksana, dan mampu membawa perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya.

Kerajaan Islam menciptakan suatu sistem pendidikan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan seni. Pembelajaran ini dapat menginspirasi siswa untuk mengejar pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kreativitas mereka. Pemahaman tentang sumbangan kerajaan Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mengejar karir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan kontribusi positif dalam kemajuan masyarakat modern.

Pengenalan terhadap sejarah kerajaan Islam bukan hanya sekadar pengenalan sejarah, tetapi juga merupakan investasi dalam pembentukan karakter siswa yang beretika, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat meresapi nilai-nilai universal yang dapat membimbing mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang sejarah Kerajaan Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Metode penelitian ini akan menggambarkan secara rinci perkembangan kerajaan Islam, mulai dari masa awal hingga puncak kejayaannya. Analisis akan mencakup aspek-aspek kunci seperti kebijakan pemerintahan, perkembangan ekonomi, dan pencapaian intelektual yang mencirikan keunggulan kerajaan tersebut. Selain itu, penelitian ini akan menguraikan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan bagi keberhasilan Kerajaan Islam, seperti keadilan, toleransi, dan pendidikan.

Dengan memahami sejarah kerajaan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter mereka, seperti kepemimpinan yang adil, kerja sama, dan toleransi terhadap perbedaan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi pengembangan kurikulum di sekolah dasar yang dapat mencakup materi sejarah Kerajaan Islam dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kontribusi sejarah Kerajaan Islam terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran sejarah tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya dalam satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Integrasi ini bertujuan agar materi pelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa.

Hal ini ditegaskan oleh Spriya (2009: 7-8) yang menyatakan bahwa sejak berlakunya kurikulum 1975 di Indonesia, mata pelajaran sejarah di tingkat sekolah dasar diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS. Integrasi ini dilakukan agar materi pelajaran IPS lebih disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, sikap, watak, dan kepribadian siswa. Proses ini dilakukan melalui interaksi dengan informasi yang berkaitan dengan masa lalu. Informasi tersebut dapat berupa peristiwa, tokoh, atau konsep.

Pembelajaran sejarah di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada pengetahuan materi, tetapi juga pada keterampilan dan sikap siswa. Keterampilan dan sikap tersebut penting untuk dikuasai oleh siswa agar mereka dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

Dari kedua aspek tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Materi sejarah nasional di sekolah dasar berkaitan dengan peristiwa dan tokoh-tokoh pada masa kerajaan-kerajaan sampai sebelum kemerdekaan (Permendiknas No. 22 tahun 2006 hal 575-581). Salah satu topik yang ada pada materi sejarah nasional di sekolah dasar adalah materi yang berkaitan dengan sejarah Kerajaan Islam di Indonesia, mulai dari tokoh-tokoh besar, peristiwa penting, sampai peninggalan yang ada pada masa itu.

Kerajaan Islam di Indonesia bukan hanya lembaran usang dalam buku sejarah, melainkan kisah heroik yang kaya nilai-nilai luhur. Mengajak siswa SD menyelami warisan sejarah ini bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga sarana ampuh membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang tangguh dan berbudi pekerti mulia.

Bayangkan anak-anak SD kita terpesona dengan kisah Sultan Iskandar Muda dari Aceh, raja muda yang cerdas dan gigih. Beliau dikenal sebagai pemimpin visioner yang

memperluas wilayah kekuasaannya sekaligus menjunjung tinggi keadilan. Kisah seperti ini menanamkan benih semangat pantang menyerah dan kepemimpinan yang bijaksana dalam diri mereka.

Tak hanya kepahlawanan di medan perang, kerajaan Islam juga menyimpan teladan dalam bidang intelektual. Di Kerajaan Samudra Pasai, kita temukan sosok Ibnu Batutah, pengembara muslim legendaris. Kisahnya memicu jiwa petualang dan haus belajar dalam diri siswa, mendorong mereka untuk menjelajah ilmu dan pengalaman. Kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam juga sarat dengan nilai-nilai luhur. Di Kerajaan Demak, tradisi "sedekah laut" mengajarkan tentang kepedulian sosial dan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Sementara di Kerajaan Mataram, sistem "gotong royong" membudayakan kerja sama dan kebersamaan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Bukan hanya kisah para raja dan sultan yang menginspirasi. Tokoh-tokoh seperti Sunan Bonang, ulama kharismatik dari Demak, mengajarkan tentang toleransi dan kerukunan beragama. Kisah Sunan Kalijaga dari Mataram menunjukkan keberanian mengungkap kebenaran dan mempertahankan keadilan bagi rakyat kecil.

Guru-guru SD memainkan peran penting dalam menyulap sejarah kerajaan Islam menjadi alat membentuk karakter. Metode storytelling yang interaktif bisa menghidupkan kisah-kisah para raja dan ulama. Kegiatan simulasi drama kerajaan mengasah kreativitas dan empati siswa. Melalui pemetaan nilai-nilai dalam materi, guru dapat mengajak siswa berdiskusi dan merefleksikan karakter apa yang ingin mereka tiru.

Pembelajaran sejarah kerajaan Islam juga bisa dikaitkan dengan kehidupan modern. Misalnya, membandingkan sistem gotong royong dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, atau mengajak siswa mengorganisir kegiatan sosial bakti yang terinspirasi oleh tradisi sedekah.

Menggali sejarah kerajaan Islam di sekolah dasar bukanlah sekadar menggali masa lalu, tetapi menanamkan bibit karakter mulia untuk masa depan. Melalui keteladanan para raja, ulama, dan masyarakatnya, anak-anak kita belajar menjadi pribadi yang berani, pantang menyerah, peduli sesama, toleran, dan berakhlak mulia. Dengan bekal karakter seperti ini, mereka akan tumbuh menjadi generasi penerus yang tangguh dan berkontribusi membangun Indonesia yang lebih baik.

Menurut jurnal penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Karuta untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia" (2023), pembelajaran sejarah kerajaan Islam dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan media karuta yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, media karuta juga dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Selain itu, menurut artikel yang berjudul "Pentingnya Mempelajari Sejarah Kerajaan Islam untuk Pembentukan Karakter Siswa" (2022), pembelajaran sejarah kerajaan Islam dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih toleran, kerja keras, jujur, dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan dalam sejarah kerajaan Islam, terdapat banyak tokoh dan peristiwa yang dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Berikut adalah beberapa contoh nilai-nilai luhur yang dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran sejarah kerajaan Islam:

a. Toleransi

Salah satu nilai luhur yang dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran sejarah kerajaan Islam adalah toleransi. Hal ini dapat dilihat dari sikap para raja dan penguasa kerajaan Islam yang toleran terhadap penganut agama lain. Misalnya, Raja Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit yang memberikan kebebasan beragama kepada rakyatnya, termasuk kepada penganut agama Hindu dan Buddha.

b. Kerja keras

Nilai luhur lain yang dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran sejarah kerajaan Islam adalah kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan para raja dan penguasa kerajaan Islam dalam membangun kerajaannya. Misalnya, Raja Sultan Ageng Tirtayasa dari Kerajaan Banten yang berhasil memperluas wilayah kerajaannya dan mengembangkan perekonomian kerajaan.

c. Kejujuran

Nilai luhur lain yang dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran sejarah kerajaan Islam adalah kejujuran. Hal ini dapat dilihat dari sikap para raja dan penguasa kerajaan Islam yang jujur dalam menjalankan pemerintahannya. Misalnya, Raja Sri Sultan Hamengkubuwana IX dari Kerajaan Yogyakarta yang dikenal sebagai raja yang jujur dan adil.

d. Semangat pantang menyerah

Nilai luhur lain yang dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran sejarah kerajaan Islam adalah semangat pantang menyerah. Hal ini dapat dilihat dari perjuangan para raja dan penguasa kerajaan Islam dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar kerajaan. Misalnya, perjuangan Sultan Hasanuddin dari Kerajaan Gowa-Tallo dalam menghadapi penjajahan Belanda.

Pembelajaran sejarah kerajaan Islam di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui metode ceramah, diskusi, presentasi, dan karya tulis. Dalam pembelajaran tersebut, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti buku, peta, gambar, dan video.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah kerajaan Islam di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Integrasi sejarah ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan makna lebih dalam bagi siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan materi sejarah, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan dan sikap yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Melalui kisah-kisah heroik dan teladan dari tokoh-tokoh sejarah Kerajaan Islam, siswa dapat belajar nilai-nilai luhur seperti toleransi, kerja keras, kejujuran, dan semangat pantang menyerah. Kisah Sultan Iskandar Muda, Ibnu Batutah, dan Sunan Bonang, serta tradisi gotong royong dan sedekah laut, memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter siswa menjadi generasi penerus yang beriman, berkepribadian, dan bertanggung jawab.

Integrasi nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, dan semangat pantang menyerah dari kisah-kisah tersebut, membantu membentuk karakter siswa secara holistik. Tradisi gotong royong dan sedekah laut menjadi contoh nyata tentang pentingnya saling membantu dan berbagi dalam kehidupan bersama. Semua ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang membantu mereka menjadi individu yang peduli, beretika, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sehingga, melalui pendekatan ini, pendidikan IPS di tingkat dasar menjadi pondasi kuat bagi perkembangan karakter positif siswa sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Aldiansyah, MA (2021). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar My Little Island Malang (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Benu, AY, & Benufinit, YA (2022). Efektifitas Pembelajaran Ips Sd Menggunakan Multimedia Dalam Memahami Sejarah Kerajaan Kupang Sebagai Suplemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* , 5 (2), 306-311.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Peserta Didik Di Kota Majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* , 5 (2), 193-208.
- Hasanah, RN (2015). Pengembangan Media Karuta Untuk Materi Kerajaan Islam Di Indonesia Kelas V Di Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Dari [https://Core. Ac. Inggris/Unduh/Pdf/33534147. Pdf](https://Core.Ac.Ingggris/Unduh/Pdf/33534147.Pdf) .
- Rampalodji, CP (2019). Perancangan Board Game Tentang Kerajaan Indonesia Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas 5 Dengan Mekanisme Set Collection (Disertasi Doktor, Program Studi Desain Komunikasi Visual FTI-UKSW).
- Wahyu, Em (2022). Pengembangan Media Komik Digital Pada Materi Ips Sekolah Dasar Kelas V (Menenal Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu, Budha Dan Islam) (Disertasi Doktoral, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).